

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Menteri Nomor 89 Tahun 2015 mengenai Upaya Pencegahan dan Pengobatan Kesehatan Gigi serta Mulut, kondisi sehat gigi dan mulut didefinisikan sebagai keadaan optimal pada jaringan keras serta lunak gigi, beserta elemen-elemen terkait rongga mulut, yang memungkinkan seseorang untuk mengonsumsi makanan, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial tanpa hambatan estetika atau ketidaknyamanan akibat penyakit. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran krusial yang setara dengan kesehatan fisik secara keseluruhan, karena kondisi ini memengaruhi kemampuan berbicara dan makan, serta menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan jika terganggu. Upaya perawatan rutin terhadap gigi dan mulut sangat diperlukan untuk mencegah berbagai gangguan pada rongga mulut (Kemenkes RI 2015).

Menurut *The Global Burden of Disease Study 2016* (dalam Fitri, H., dkk 2022) masalah kesehatan mulut dan gigi, seperti gigi berlubang, dihadapi oleh sekitar 3,58 miliar orang di seluruh dunia. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 82,8% masyarakat Indonesia mengalami karies atau gigi berlubang, dengan 89% di antaranya terjadi pada kelompok usia 35-44 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, angka kejadian karies mencapai 83,0% pada lulusan SMP, 83,4% pada lulusan SMA, dan 83,1% pada lulusan sarjana. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, 83% penderita karies adalah perempuan. Meskipun

banyak yang mengalami masalah gigi dan mulut, hanya 11,2% yang memutuskan untuk mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan survei Riskesdas di Provinsi Bali tahun 2018, tingkat masalah karies gigi mencapai 41,06%. Khususnya di Kabupaten Bangli, angka gigi berlubang tercatat sebesar 45,58%. Distribusi masalah ini pada kelompok usia menunjukkan: 30,13% untuk usia 15-24 tahun, 38,12% untuk 25-34 tahun, 43,92% untuk 35-44 tahun, 47,29% untuk 45-54 tahun, dan 48,58% untuk 55-64 tahun (Kemenkes, 2018).

Hasil pengamatan awal dan data catatan dari fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa masih banyak ibu PKK di Desa Awan yang mengalami masalah gigi berlubang, kehilangan gigi, atau gigi yang telah ditambal. Tingkat kesadaran untuk pemeriksaan gigi berkala masih minim, dengan kebanyakan hanya mencari layanan saat gejala nyeri muncul. Kondisi geografis yang jauh dari pusat layanan kesehatan dan keterbatasan pengetahuan mengenai cara perawatan gigi yang benar menjadi faktor yang memperburuk keadaan ini. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi teh dan kopi manis yang umum di kalangan masyarakat pedesaan turut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko karies. Kondisi ini menekankan perlunya penilaian ilmiah terhadap prevalensi karies gigi di kalangan ibu PKK Desa Awan, sebagai fondasi untuk program pendidikan dan pencegahan yang lebih tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Karies Gigi Pada Ibu PKK Desa Awan Kintamani Bangli Tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Karies Gigi Pada Ibu PKK Desa Awan Kintamani Bangli Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi yang mengalami karies pada ibu PKK Desa Awan Kintamani Bangli tahun 2026.
- b. Mengetahui rata – rata karies gigi pada ibu PKK Desa Awan Kintamani Bangli tahun 2026.
- c. Mengetahui rata – rata karies berdasarkan usia pada ibu PKK Desa Awan Kintamani Bangli tahun 2026.
- d. Mengetahui rata – rata karies berdasarkan pendidikan pada ibu PKK Desa Awan Kintamani Bangli tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Lembaga swadaya masyarakat lebih memahami dan peduli terhadap pengetahuan tentang karies gigi serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran karies gigi pada Ibu PKK.
- b. Bagi responden; menambah pengetahuan mengenai karies gigi pada Ibu PKK sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.
- c. Bagi institusi kesehatan; menjadi masukan dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik dan diharapkan memberikan perubahan positif terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut di masyarakat terutama pada Ibu PKK